**Persepsi Auditor Eksternal atas Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit**

Febyanti Nurulsyam Anugrah1\*, Asriani Junaid2, Ummu Kalsum3

febyantinurulsyamanugrah@gmail.com1\*, asriani.junaid@umi.ac.id2, ummu.kalsum@umi.ac.id3

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia1\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia2,3

## **Abstrak**

Teknologi semakin berkembang, terutama kecerdasan buatan (AI), Banyak aspek bisnis telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi. *Artificial Intelligence* (AI) adalah pengganti kecerdasan manusia yang dibuat melalui peralatan dan perangkat lunak secara bersama-sama untuk memecahkan masalah bisnis yang kompleks dengan menggunakan penalaran, pembelajaran, penjelasan, dan langkah-langkah yang sama dengan pakar manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam audit semakin meningkat, terutama dalam sektor keuangan dan akuntansi. Penggunaan AI dalam audit menjadi semakin penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pendapat auditor eksternal tentang kemudahan dan kegunaan *Artificial Intelligence* terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan desain survei melalui pendekatan lapangan *(field research)*. Peneliti mengumpulkan data numerik secara langsung dari responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, kemudahan penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem AI dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh auditor. Pengaruh signifikan berarti kemudahan penggunaan AI menjadi faktor penting yang mendorong efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas audit. kegunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar kegunaan sistem AI yang dirasakan oleh auditor dalam mendukung proses audit, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang mereka capai. Pengaruh signifikan berarti bahwa penerapan AI memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kerja auditor.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence; Persepi; Auditor Eksternal*

 This work is licensed under a [**Creative Commons Attribution 4.0 International License**](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Pendahuluan**

Teknologi semakin berkembang, terutama kecerdasan buatan (AI), Banyak aspek bisnis telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi. AI adalah teori dan pengembangan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. *Artificial Intelligence* (AI) adalah pengganti kecerdasan manusia yang dibuat melalui peralatan dan perangkat lunak secara bersama-sama untuk memecahkan masalah bisnis yang kompleks dengan menggunakan penalaran, pembelajaran, penjelasan, dan langkah-langkah yang sama dengan pakar manusia (Shazly et al., 2024). Karena teknologi AI juga disebut teknologi kognitif memperluas kekuatan teknologi informasi untuk tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia, teknologi ini memungkinkan pengguna untuk mematahkan *tradeoff* yang ada antara kecepatan, biaya, dan kualitas. (Deloitte & Touche dan Jon Raphael, 2015)

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam audit semakin meningkat, terutama dalam sektor keuangan dan akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Sistem informasi akuntansi mencatat dan memproses data-data keuangan suatu perusahaan menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Para auditor semakin mengeksplorasi potensi teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan mereka. Dengan meningkatnya kompleksitas laporan keuangan dan kebutuhan untuk transparansi, auditor eksternal dtuntut untuk mengadopsi teknologi yang dapat membantu mereka mendeteksi kecurangan dan meningkatkan akurasi audit. *Artificial Intelligence* (AI) memiliki potensi besar untuk membantu auditor dalam menganalisis sejumlah besar data transaksi dalam laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. *Artificial Intelligence* (AI) dapat berperan dalam menganalisis data keuangan secara cepat untuk mengidentifikasi pola yang mencurigakan atau anomalia.

Penggunaan AI dalam audit menjadi semakin penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pendapat auditor eksternal tentang kemudahan dan kegunaan *Artificial Intelligence* terhadap kualitas audit. Persepsi bahwa teknologi baru mudah digunakan merupakan faktor penting dalam penerimaan mereka. Auditor tidak akan menggunakan AI jika mereka pikir sulit untuk digunakan. Sebaliknya, jika mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan teknologi tersebut, mereka mungkin akan mengadopsinya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu perusahaan yang masuk ke dalam industri layanan profesional yang juga telah mengimplementasikan AI dalam proses bisnisnya (Sari & Putri, 2024). Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya menjaga kualitas (Azhari et al., 2020). Peran akuntan publik dalam mengungkap kecurangan di Indonesia dari waktu ke waktu semakin terus meningkat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih andal dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau belum diaudit (Azhari et al., 2020). Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. (Munawarah & Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, 2022)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (Azhari et al., 2020). Kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas jaminan independen yang diberikan oleh auditor eksternal. Meningkatnya kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan (Sari & Putri, 2024a). Pelaporan keuangan yang kredibel dan berkualitas tinggi merupakan point penting yang menjadi perhatian para *stakeholders*. Secara langsung, *stakeholders* mengkaitkan kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit dan mempertimbangkan peran kualitas audit yang lebih luas dalam hal pelaporan keuangan yang berkualitas (IAASB, 2011). Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. *Artificial Intelligence* (AI) membawa transformasi signifikan dalam dunia audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan analisis data. Dengan menggunakan algoritma canggih, AI dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi pola, mendeteksi anomali, dan memproses volume data yang besar dengan cepat. Hal ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga memungkinkan auditor untuk fokus pada aspek strategis dan analitis dari pekerjaan mereka, sehingga menghasilkan laporan yang lebih mendalam dan bernilai tinggi bagi perusahaan. Dengan demikian, penerapan AI dalam audit dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan pun dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam teori TAM yang berisi tentang *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, di mana AI dalam audit dapat meningkatkan kinerja auditor dan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

*Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dalam konteks AI dalam audit, AI mampu menganalisis data transaksi secara cepat dan akurat, mengidentifikasi pola mencurigakan, sehingga membantu auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan. Dengan kemampuan untuk mengintegrasikan dan menganalisis data secara efisien, AI dapat mempercepat proses audit yang biasanya memakan waktu lama. AI juga memungkinkan auditor untuk memantau transaksi secara langsung, sehingga masalah dapat diidentifikasi dan ditangani lebih cepat.

Di sisi lain, *perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Untuk AI dalam audit, AI memberikan wawasan berbasis data yang membantu auditor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Banyak alat AI dirancang dengan antarmuka yang intuitif, memudahkan auditor dalam mengoprasikan sistem tanpa memerlukan pelatihan teknis yang mendalam. AI juga dapat mengintegrasikan data dari berbagai sumber dengan lancer, memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang digunakan dalam audit.

Auditor yang merasa bahwa alat AI mudah digunakan cenderung lebih terbuka untuk menerapkannya dalam pekerjaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dapat mengurangi beban kerja manual yang berat, memungkinkan auditor untuk fokus pada area yang memerlukan penilaian professional (Noordin et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan dan dukungan teknis yang memadai akan sangat membantu auditor dalam mengoptimalkan penggunaan AI.

Meskipun sudah ada beberapa penilitian tentang penggunaan AI dalam audit, namun masih terbatas penilitian yang secara khusus mengkaji persepsi auditor terkait penerapan AI terlebih lagi di Kota Makassar. Penelitian sebelumnya sering kali fokus pada aspek teknis dan manfaat AI tanpa mengeksplorasi bagaimana auditor menilai penggunaan teknologi ini dalam praktik audit mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti kepercayaan auditor terhadap teknologi, serta tentangan etis dan keamanan data yang terkait dengan penggunaan AI dalam audit ketika auditor sedang melakukan pengauditan.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji potensi dan manfaat Artificial Intelligence (AI) dalam audit, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi, masih terdapat keterbatasan dalam memahami secara spesifik persepsi auditor eksternal mengenai kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan kegunaan (perceived usefulness) AI terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya mencakup seluruh indonesia dan belum ada yang mengkaji persepsi auditor eksternal terhadap AI dalam konteks kualitas audit di wilayah tertentu, terutama di lokasi spesifik seperti Kota Makassar. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi, mengingat faktor geografis dan lingkungan praktik audit lokal dapat memengaruhi penerimaan dan implementasi teknologi. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi faktor-faktor krusial seperti tingkat kepercayaan auditor terhadap AI, serta tantangan etis dan isu keamanan data yang mungkin timbul saat AI digunakan dalam proses audit. Memahami persepsi ini sangat penting karena, seperti yang diungkapkan dalam Teori Penerimaan Teknologi (TAM), kemudahan penggunaan dan kegunaan adalah prediktor utama dalam adopsi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam persepsi auditor eksternal di Kota Makassar mengenai kemudahan dan kegunaan AI terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Persepsi Auditor Eksternal atas Kemudahan dan Kegunaan *Artifical Intelligence* Terhadap Kualitas Audit”

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, data kuantitatif merupakan kumpulan data yang dapat diukur berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Makassar yang terdaftar di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Pada tahun 2024 dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Sensus yang dimana penelitian mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Penulis mengambilkan teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100 orang, yaitu berjumlah 43 orang. Metode analisis data yang digunakan ada beberapa tahap yaitu metode analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan ujji hipotesis yang perhitungannya dilakukan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Science).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Instrumen Penelitian**

**Uji Validitas**

Seluruh pernyataan dinyatakan valid apabila nilai dari $r\_{hitung}>r\_{tabel}.$ Adapun hasil uji validitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **R tabel** | **R hitung** | **Keterangan** |
| X1.1 | 0,334 | 0,840 | Valid |
| X1.2 | 0,870 | Valid |
| X1.3 | 0,837 | Valid |
| X1.4 | 0,776 | Valid |
| X1.5 | 0,915 | Valid |
| X1.6 | 0,789 | Valid |
| X2.1 | 0,840 | Valid |
| X2.2 | 0,934 | Valid |
| X2.3 | 0,804 | Valid |
| X2.4 | 0,889 | Valid |
| X2.5 | 0,728 | Valid |
| X2.6 | 0,882 | Valid |
| Y.1 | 0,739 | Valid |
| Y.2 | 0,664 | Valid |
| Y.3 | 0,738 | Valid |
| Y.4 | 0,713 | Valid |
| Y.5 | 0,757 | Valid |
| Y.6 | 0,795 | Valid |
| Y.7 | 0,801 | Valid |
| Y.8 | 0,799 | Valid |
| Y.9 | 0,823 | Valid |
| Y.10 | 0,665 | Valid |
| Y.11 | 0,768 | Valid |

**Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui satu kali pengukuran dengan bantuan SPSS menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi 0,70. Berikut hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s alpha*** | **Keterangan** |
| X1.1 | 0,899 | Reliabel |
| X1.2 | 0,893 | Reliabel |
| X1.3 | 0,900 | Reliabel |
| X1.4 | 0,910 | Reliabel |
| X1.5 | 0,883 | Reliabel |
| X1.6 | 0,909 | Reliabel |
| X2.1 | 0,907 | Reliabel |
| X2.2 | 0,888 | Reliabel |
| X2.3 | 0,913 | Reliabel |
| X2.4 | 0,898 | Reliabel |
| X2.5 | 0,923 | Reliabel |
| X2.6 | 0,903 | Reliabel |
| Y.1 | 0,916 | Reliabel |
| Y.2 | 0,920 | Reliabel |
| Y.3 | 0,916 | Reliabel |
| Y.4 | 0,918 | Reliabel |
| Y.5 | 0,915 | Reliabel |
| Y.6 | 0,913 | Reliabel |
| Y.7 | 0,913 | Reliabel |
| Y.8 | 0,913 | Reliabel |
| Y.9 | 0,911 | Reliabel |
| Y.10 | 0,919 | Reliabel |
| Y.11 | 0,914 | Reliabel |

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dikarenakan efektif untuk memeriksa normalitas pada sampel yang berukuran besar. Berikut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 Pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov

|  |
| --- |
| **One Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| ***Asymp. Sig (2-tailed)*** | $$p\_{value}$$ |
| 0.097 | 0,05 |

Berdasarkan Tabel 2.1, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorv Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0.097 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** |
| X1 | 0,990 | 1,010 |
|  |  |  |
| X2 | 0,990 | 1,010 |

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel prediktor. Nilai tolerance yang diperoleh ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada data. Jika dilihat berdasarkan nilai VIF yaitu untuk setiap variabel X, maka dapat dikatakan pula bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel X lebih kecil dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **VIF** |
| X1 | 0.437 |
| X2 | 0.638 |

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah 0,437 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X2 adalah 0,638. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Regresi Linear Berganda**

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficients α** |
|  | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** |  |  |
| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
| (Constant) | 13.838 | 5.880 |  | 2.353 | .024 |
| Total X1 | .575 | .213 | .367 | 2.701 | .010 |
| Total X2 | .530 | .218 | .339 | 2.432 | .020 |

 a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel tersebut memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh X1dan X2 terhadap variabel Y. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=13,838+0,575X\_{1}+0,530X\_{2}$$

Sementara itu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y, dapat dilihat melalui nilai signifikansi (Sig.).

**Koefisien Determinasi** $(R^{2})$

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjust R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | .481a | .231 | .192 | 4.136 |

|  |
| --- |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |
| b. Dependent Variable: Y |

Berdasarkan tabel Output “Model Summary”, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,231. Nilai R square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu 0,481×0,481=0,231. Besarnya angka R square adalah 0,231 atau sama dengan 23,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 23,1%. Sedangkan sisanya (100%-23,1%=76,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Uji Hipotesis**

**Uji T (Uji Parsial)**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh melalui output SPSS pada bagian *Coefficients*, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, untuk variabel Kemudahan Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Artinya, kemudahan penggunaan Artificial Intelligence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin mudah teknologi ini digunakan oleh auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan, karena auditor dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi kemungkinan kesalahan.

Kedua, untuk variabel Kegunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,530 dengan tingkat signifikansi 0,020. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa kegunaan Artificial Intelligence berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi manfaat atau fungsi yang dirasakan auditor dari penggunaan Artificial Intelligence, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa baik kemudahan penggunaan maupun kegunaan Artificial Intelligence merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas audit. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan teknologi berbasis AI dalam praktik audit tidak hanya mempermudah proses kerja auditor, tetapi juga meningkatkan akurasi dan keandalan hasil audit.

**Uji F (Uji Simultan)**

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** |  | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig** |
| 1 | Regression | 425.813 | 2 | 212.906 | 22.730 | .000b |
| Residual | 299.730 | 32 | 9.367 |  |  |
| Total | 725.543 | 34 |  |  |  |

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dikatahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,005< < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dan uji F dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau dengan kata lain Kemudahan Penggunaan AI dan Kegunaan AI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Pembahasan**

**Pengaruh Persepsi Auditor Eksternal atas Kemudahan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, kemudahan penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem AI dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Pengaruh signifikan berarti kemudahan penggunaan AI menjadi faktor penting yang mendorong efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Dilihat dari hasil kuesioner, auditor yang merasa bahwa sistem AI yang digunakan dalam proses audit ini mudah dipelajari dan cenderung lebih cepat dalam beradaptasi dengan teknologi, sehingga waktu yang digunakan untuk memahami sistem menjadi lebih singkat dan bisa dialihkan untuk menganalisis data secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan awal yang baik dan desain sistem yang *user-friendly* dapat meningkatkan efisiensi kerja auditor.

Responden mengindikasikan bahwa AI yang mudah digunakan dalam proses audit dan mudah dimengerti membantu mereka untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Kemudahan akses, tampilan antarmuka yang jelas, serta panduan penggunaan yang efektif turut mendukung pemahaman auditor terhadap fungsi dan manfaat sistem tersebut.

Responden juga mengindikasikan bahwa fleksibilitas AI dalam beradaptasi dengan berbagai jenis tugas audit sangat diapresiasi oleh para auditor. Sistem yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan audit yang beragam mendorong auditor untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Sistem AI dianggap mampu mendorong pengembangan keterampilan teknis dan analitis auditor. Dengan menggunakan AI, auditor berkesempatan untuk memperluas wawasan dan kemampuan dalam mengolah data, menginterpretasi hasil, serta mengambil keputusan berbasis informasi yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, auditor merasa bahwa sistem AI yang digunakan dalam audit mudah dioperasikan dan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas harian. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI yang dikembangkan dengan prinsip kemudahan penggunaan dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan akurasi kerja auditor.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa AI yang dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman pengguna (*user experience*) dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor. Sistem yang mudah digunakan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memotivasi auditor untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses kerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi. Pada teori TAM menjelaskan dua persepsi yaitu, *perceived usefullnes* dan *perceived ease of use*.

Menurut (Suardana, 2017) TAM menyatakan bahwa *behavioral intention to use* ditentukan keyakinan *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. Aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada yang lain lebih mungkin diterima oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa auditor eksternal mempunyai persepsi bahwa kemudahan penggunaan *artificial intellegence* dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini terdukung. Hal ini dikarenakan persepsi akan kemudahan suatu teknologi menghilangkan sikap skeptis pengguna dan mendorong penggunaan artificial intelligence dalam pelaksanaan prosedur-prosedur audit (Yetri Martika Sari, 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim Albawwat, 2021) yang mengemukakan bahwa ketika mengadopsi sistem AI, kemudahan penggunaan sangat penting bagi auditor untuk menerima sistem ini. Jika auditor merasa tidak nyaman menggunakan sistem tersebut, mereka cenderung tidak akan menggunakannya, meskipun berguna bagi perusahaan mereka.

**Pengaruh Persepsi Auditor Eksternal atas Kegunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, kegunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar kegunaan sistem AI yang dirasakan oleh auditor dalam mendukung proses audit, maka semakin tinggi pula tingkat kualtas audit yang mereka capai. Pengaruh signifikan berarti bahwa penerapan AI memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kerja auditor.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden menyatakan bahwa sistem AI sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa AI mampu mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan mengurangi beban kerja manual, sehingga auditor dapat lebih fokus pada analisis yang lebih kompleks.

Responden juga mengindikasikan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kinerja auditor secara keseluruhan. Auditor yang merasa terbantu oleh AI dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya menunjukkan hasil kerja yang lebih produktif dan akurat. Selanjutnya, hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa AI memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas dan efektivitas audit. Dengan dukungan teknologi yang mumpuni, auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan dengan kualitas yang lebih baik, serta dapat mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan secara lebih efektif.

Auditor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kegunaan AI di masa mendatang. Mereka percaya bahwa AI akan terus berkembang dan akan sangat bermanfaat dalam menyederhanakan proses audit di masa depan. Keyakinan ini menandakan adanya kesiapan dan penerimaan terhadap perubahan teknologi dalam bidang profesi mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kegunaan AI dalam kegiatan audit berperan besar dalam peningkatan kuaitas audit. AI tidak hanya mempermudah pekerjaan mereka saat ini, tetapi juga menjanjikan kemudahan dan efisiensi yang lebih tinggi di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi. Pada teori TAM menjelaskan dua persepsi yaitu, *perceived usefullness* dan *perceived ease of use*. Menurut (Suardana, 2017) TAM menyatakan bahwa *behavioral intention to use* ditentukan keyakinan *perceived usefullness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya.Sebuah sistem yang mempunyai persepsi kegunaan yang tinggi adalah sistem yang diyakini pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

Namun menurut hasil penelitian (Ibrahim Albawwat, 2021) mengemukakan bahwa tidak semua jenis AI dapat diterima dan dirasakan dengan baik kegunaannya oleh auditor. Auditor menganggap sistem Autonomous AI tidak berguna untuk audit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa auditor meremehkan kemampuan sistem AI Otonom. Persepsi ini juga menyiratkan bahwa auditor tidak yakin dengan kemampuan sistem AI Otonom untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Yetri Martika Sari, 2024) yang mengemukakan bahwa persepsi auditor eksternal atas pengaruh kegunaan *artificial intelligence* terhadap kualitas audit terbukti. Artinya persepsi akan adanya kegunaan *artificial intelligence* dalam proses audit telah memberikan kontribusi atas peningkatan kualitas audit, melalui efisiensi proses audit.

**Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan Artificial Intelligence (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Temuan ini menegaskan bahwa semakin mudah sistem AI dipahami, digunakan, serta memiliki fleksibilitas dalam mendukung proses audit, maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Auditor yang merasakan kemudahan dalam penggunaan AI cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap teknologi baru, mampu menyelesaikan tugas dengan efisiensi yang lebih tinggi, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Dengan demikian, aspek kemudahan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung produktivitas dan efektivitas auditor.

Selain itu, variabel Kegunaan Artificial Intelligence (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini berarti semakin besar manfaat yang dirasakan auditor dari penggunaan AI, baik dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan efektivitas audit, maupun memberikan dukungan pada tugas-tugas yang lebih kompleks di masa depan, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Kegunaan AI menjadi faktor pendorong produktivitas, sekaligus meningkatkan kualitas kerja auditor secara keseluruhan. Dengan adanya manfaat yang jelas, auditor terdorong untuk lebih aktif menggunakan teknologi dalam praktik audit sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian berikutnya memperluas ruang lingkup variabel dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman auditor, kualitas sistem pengendalian internal, serta tingkat pengetahuan auditor. Penambahan variabel ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif, misalnya melalui wawancara mendalam dengan auditor mengenai persepsi mereka terhadap kemudahan dan kegunaan Artificial Intelligence dalam proses audit. Pendekatan ini diyakini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh, sekaligus melengkapi hasil temuan kuantitatif, sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih kaya terkait peran AI dalam meningkatkan kualitas audit.

**Daftar Pustaka**

Albawwat, I., & Al Frijat, Y. (2021). An analysis of auditors’ perceptions towards Artificial Intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting, 7*(4), 755–762. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009>

Al-Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit quality: A literature overview and research synthesis. *IOSR Journal of Business and Management, 22*(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>

Al-Sayyed, S. M., Al-Aroud, S. F., & Zayed, L. M. (2020). The effect of Artificial Intelligence technologies on audit evidence. *Accounting, 7*(2), 281–288. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.003>

Aobdia, D., Chen, L., Christ, M., Hun Chung, B., Darendeli, A., Ege, M., Hallman, N., Jiang, J., Ke, B., Kachelmeier, S., Koh, K., van Lent, L., Liu, H., Lu, L., Mills, L., Noh, S., Reeb, D., Schmidt, J., Stuber, S., … Shen, M. (2021). How does Artificial Intelligence shape audit firms? *Working Paper*.

Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 4*(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>

Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurakunman: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2*(1), 76. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>

Chandra, G., & Nugraha, H. (2024). Perception of Artificial Intelligence adoption on audit quality. *ABIS: Accounting and Business Information Systems, 12*(1).

Chuttur, M. (2009). Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, developments and future directions. *Sprouts: Working Papers on Information Systems, 9*(37). <http://aisel.aisnet.org/sprouts_all>

Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam penggunaan software oleh auditor yang berimplikasi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21*(3), 2448–2478. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p27>

Davis, F. D. (1986). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems. *Doctoral Dissertation, MIT Sloan School of Management*.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

Deloitte & Raphael, J. (2015, June 15). Bagaimana kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas audit. *Deloitte Insights Report*.

Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is Artificial Intelligence improving the audit process? *Review of Accounting Studies, 27*(3), 938–985. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x>

FRC. (2020). *The use of technology in the audit of financial statements: AQR thematic review*. Financial Reporting Council. <https://library.croneri.co.uk/cch_uk/ausofrc/miscuta0320>

Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in accounting & auditing: A literature review. *Open Journal of Business and Management, 10*(1), 440–465. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026>

IAASB. (2011). *Audit quality: An IAASB perspective*. International Auditing and Assurance Standards Board.

IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. <http://inspirasiskripsiakuntansi.blogspot.co.id/p/blog-page_21.html>

Junaid, A., Susanto, E., Muh. Arif, Basalamah, M. S. A., & Said, D. (2025). Internalisasi Nilai Budaya Sipakatau dalam Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial . *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 593-605. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2606>

Knechel, W. R. (2019). Audit lessons from the economic crisis: Rethinking audit quality. *Maastricht University*. <https://doi.org/10.26481/spe.20090911rk>

Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The emergence of Artificial Intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting, 14*(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>

Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dalam persepsi auditor eksternal dan internal. *Jurnal Akuntansi, 22*(2).

Munawarah, I. (2022). Pengaruh kompetensi & independensi auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening. *Jurnal STIE GICI, 14*(1). <https://journal.stiegici.ac.id>

Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The use of Artificial Intelligence and audit quality: An analysis from the perspectives of external auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management, 15*(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>

Piter Simanjuntak. (2008). Pengaruh time budget pressure dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.

Puthukulam, G., Ravikumar, A., Sharma, R. V. K., & Meesaala, K. M. (2021). Auditors’ perception on the impact of Artificial Intelligence on professional skepticism and judgment in Oman. *Universal Journal of Accounting and Finance, 9*(5), 1184–1190. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090527>

Rentua, M., Alam, S., Ikhtiari, K., & Ramdani, M. R. (2022). Persepsi etika auditor dengan memformulasi nilai kearifan lokal Bugis Makassar pada salah satu Kantor Akuntan Publik. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 5*(1).

Rumahorbo, H. H., & Dewayanto, T. (2023). Pengaruh transformasi digital: Kecerdasan buatan dan Internet of Things terhadap peran dan praktik audit internal: Systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Santoso, B. (2010). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi (studi empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, 1–15. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14249>

Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). Persepsi auditor eksternal atas pengaruh kemudahan dan kegunaan Artificial Intelligence terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 11*(2), 256–270. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.7661>

Shazly, M., Abd Elalim, K., & Zakaria, H. (2024). The impact of Artificial Intelligence on audit quality: A field study on audit firms in Egypt. *International Journal of Current Research, 16*(5), 28273–28278. <https://doi.org/10.24941/ijcr.47187.05.2024>